

Laporan Penelitian

No. kontrak : H/PP-01/90/DFP/DFP-03/1992

PERANAN PARIWISATA TERHADAP  
PEMBANGUNAN  
DAERAH SUMATERA BARAT

Oleh :

YUNITA SYOFYAN SH

PELAKTAS HUKUM



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

*Pusat Penelitian* UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 1992

# B A B I

## P E N D A H U L U A N

### A. PERMASALAHAN

Pembangunan kepariwisataan di Indonesia senantiasa dikaitkan dengan pembangunan perekonomian. Apa yang hendak dicapai dari pembangunan kepariwisataan, sedapat mungkin dapat mendorong perekonomian Nasional. Dengan demikian jangkauan pembangunan kepariwisataan sangat kompleks tidak hanya berorientasi kepada pencapaian sasaran yang berdimensi sosial kultural dan politis tetapi juga sebagai pemenuhan fungsi sosial ekonominya, perluasan kesempatan kerja. Terutama sekali untuk meningkatkan pendapatan pemerintah serta devisa negara (Budi Prasetyo 1988 : 4).

Pernyataan di atas sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah tentang pembangunan kepariwisataan di Indonesia yang dituangkan dalam GBHN 1978 dan GBHN 1983 serta dalam Kepres no. 15 tahun 1983 yang pada pokoknya mendorong pembangunan kepariwisataan di Indonesia yang mencakup 3 segi : Segi ekonomi sebagai sumber devisa, segi sosial untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan segi budaya yang dimaksudkan untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia terhadap bangsa asing, disamping itu tetap terpelihnya kebudayaan dan kepribadian nasional serta kelestarian lingkungan.

## BAB III

### PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN DI SUMATERA BARAT

#### A. Sumatera Barat dan Kepariwisataannya

Sebahagian dari Sumatera Barat terdiri dari daerah pegunungan dan dataran tinggi yang merupakan bagian dari Bukit Barisan, dan sebahagian lagi merupakan dataran rendah dengan daerah pantai yang beraneka ragam coraknya.

Gunung-gunung yang tinggi menjulang dengan hutan lebat yang murni, diselingi dengan perkampungan Minang dengan bentuk rumah adat yang khas, sawah-sawah yang berjenjang, lembah yang subur dan hijau, danau-danau, ngarai dan lain sebagainya telah menciptakan suatu keindahan alam.

Kekayaan dan keindahan seni budaya Minangkabau tercermin didalam keaneka ragaman seni tari, seni suara dan sendra tariannya berbagai macam upacara adat, antara lain pengangkatan penghulu, tabuik dan sebagainya.

Daerah Sumatera Barat merupakan tempat yang menarik bagi remaja untuk melakukan lintas alam, mendaki gunung, berkemah dan sebagainya. Sumatera barat kaya dengan margasatwa, seperti harimau, tapir, gajah, berbagai jenis burung, siamang, beruk dan sebagainya.

Bahkan dikepulauan Mentawai terdapat jenis satwa yang hanya hidup dikepulauan tersebut yaitu kera Mentawai, siamang kerdur dan simpai mentawai. Kekayaan floranya meliputi berbagai jenis anggrek, aneka jenis bunga hias, tanamam kayu manis yang mudah dikenali warnanya, Raflesia Arnoldi yang

## BAB IV

### K E S I M P U L A N

1. Dalam pengembangan pariwisata di Sumatera Barat ada tiga modal dasar yang perlu diperhatikan yaitu ; alam, budaya dan buatan manusia (man-made);
2. Untuk mewujudkan suatu harapan bahwa pariwisata akan menggantikan peranan minyak dan gas bumi dalam menghasilkan devisa pada masa-masa yang akan datang, maka pemerintah telah mengeluarkan serangkaian kebijaksanaan melalui perencanaan yang matang untuk menggali semua potensi-potensi yang ada di daerah;
3. Melalui kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah dituangkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata kita melihat bahwa adanya pengembangan pariwisata secara terarah dan terpadu akan memberikan manfaat yang besar bagi perekonomian suatu daerah;
4. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya adalah terciptanya lapangan kerja baru yang berarti akan mengurangi pengangguran, mendorong dan menyebarkan pembangunan ke daerah-daerah yang jauh dari pusat kota, pemeratakan pendapatan penduduk, meningkatkan perekonomian rakyat dan akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan daerah;

5. Adapun asumsi bahwa pengembangan pariwisata akan meningkatkan pendapatan daerah dapat kita jelaskan dengan proses sebagai berikut :

- a. Pada tahap pertama, kedatangan wisatawan Mancanegara ke Sumatera Barat, mereka akan merasa kagum dengan potensi-potensi kepariwisataan yang ada di Sumatera Barat;
- b. Pada tahap kedua, dimana mereka mulai melakukan kegiatan maka disinilah peranan kedatangan wisatawan Mancanegara (yang dapat memberikan beberapa manfaat) bagi perekonomian suatu daerah. Dikatakan demikian karena dalam pelaksanaan kegiatan tersebut terjadi beberapa aktivitas yaitu pemakaian sarana yang ada seperti penginapan, hotel, transportasi dan adanya aktivitas mereka yang langsung mengeluarkan biaya seperti membayar jasa guide (pemandu wisata), berbelanja pada rumah makan, restoran, membeli souvenir dan lain-lain. Semua yang mereka keluarkan tersebut langsung diterima masyarakat;
- c. Pada tahap ketiga, sesuai dengan aktivitas yang terjadi pada tahap kedua diatas, maka akan terjadi peningkatan perekonomian masyarakat dan akibatnya adalah meningkatnya perekonomian

masyarakat dan akibatnya adalah meningkatnya pendapatan daerah. Dengan pengertian bahwa meningkatnya perekonomian masyarakat akan mengakibatkan bertambahnya kebutuhan mereka, sehingga bila tingkat perekonomian masyarakat tinggi maka pendapatan daerah juga meningkat;

6. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka hipotesa yang telah penulis kemukakan pada Bab I telah dapat dibuktikan yaitu; bahwa dengan dikembangkannya kepariwisataan lebih serius di Sumatera Barat maka pendapatan daerah akan terbantu untuk melanjutkan pembangunan yang sedang dilaksanakan;

7. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan serta adanya usaha-usaha peningkatan pengembangan pariwisata oleh pemerintah daerah Sumatera Barat, maka untuk masa-masa mendatang diperkirakan bahwa pariwisata Sumatera Barat akan memberikan prospek yang cerah. Hal ini otomatis akan mewujudkan harapan kita bahwa pariwisata dapat menggantikan peranan nugas untuk menghasilkan devisa negara.

### 8. Saran - saran

Dalam mengembangkan pariwisata ternyata masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar usaha ini dapat berhasil dengan baik. Untuk itu pada bagian akhir ini

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Yessi, Oka  
1980 Remasanan Pariwisata, Angreasa, Bandung.
- S. S. S. S. S. S.  
1984 Ilmu Masyarakat Umum, Pembangunan Jakarta, Ja-  
karta.
- Ditjendar  
1985 Pengantar Pariwisata Indonesia, Koperasi, Dit-  
jendar, Jakarta.
- 1985 Mengenai Sepuluh Tujuan Wisata, Koperasi, Dit-  
jendar, Jakarta.
- 1987 Paket Wisata Indonesia, Koperasi Ditjendar dan  
Asita, Jakarta.
- 1987 Petunjuk Wisata Alam Indonesia, Koperasi Dit-  
jendar, Jakarta.
- Happy Marpaung  
1984 Himpunan Peraturan Pariwisata Indonesia, Pener-  
bit Tonis, Bandung.
- Joeharta  
1982 Demokrasi Dan Sistem Pemerintahan Negara, Bina  
Asara, Jakarta.
- Kartini Kartono  
1979 Pengantar Metodologi Research Sosial, Alumni,  
Bandung.
- Nyoman S. Pandit  
1986 Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, PT.  
Pradnya Paranita, Jakarta.
- Parsudi Suparlan  
1984 Kemiskinan Di Perkotaan, Binar Harapan, Jakarta.